

***TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA (KB)  
TERHADAP PENGGUNAAN KONTRASEPSI PIL KOMBINASI DI  
WILAYAH BUNTANG DESA COMPANG TEO KECAMATAN ELAR KAB.  
MANGGARAI TIMUR***

**Kamelia Ingria Wawang, Bambang Arief**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

**ABSTRAK**

Tingginya laju tingkat pertumbuhan penduduk di beberapa Negara Indonesia menyebabkan jumlah penduduk meningkat dengan cepat dan tidak terkendali. Kontrasepsi adalah cara yang berfungsi untuk mencegah kehamilan dan perencanaan keluarga. Metode kontrasepsi terbagi dua yaitu kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Fenomena yang sering terjadi adalah ibu membeli sendiri obat kontrasepsi yang dikonsumsi berdasarkan informasi dari orang lain atau kenalan. Hal tersebut dapat berdampak pada ketidaktepatan pemilihan kontrasepsi, ketidakpahaman cara penggunaan, dan tidak tahu tentang efek samping yang akan terjadi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang meliputi pengetahuan, jenis-jenis, efek samping, cara penggunaan, kelebihan dan kekurangan, serta indikasi. Penelitian ini dilakukan di Dusun Buntang Desa Compang Teo Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur NTT untuk mengetahui tingkat pengetahuan Akseptor KB tentang penggunaan Kontrasepsi Pil Kombinasi. Dimana prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner (daftar pertanyaan) dan terlebih dahulu diberi penjelasan singkat kepada responden tentang kuisioner dan hal-hal yang tidak dimengerti responden. Pada sub variabel tingkat pengetahuan terhadap pengertian kontrasepsi, tingkat pengetahuan akseptor KB dapat dikategorikan cukup baik dengan persentase 61,33%, efek samping pil kombinasi dengan persentase 64% cara penggunaan pil kombinasi dengan persentase 58,4% kelebihan dan kekurangan kontrasepsi pil kombinasi dengan persentase 54,66% Kontraindikasi kontrasepsi pil kombinasi dengan persentase 61,33% maka dari sini skor rata-rata dari lima sub variabel cukup baik dengan persentase 60,21%.

Kata kunci : Kontrasepsi, tingkat pengetahuan akseptor.

**ABSTRACT**

the high rate of population growth in some countries Indonesia caused population increased rapidly and uncontrollably. kontrasepsi is a way that serves to avoid pregnancy and planning keluarga. Metode kontrasepsi is two combination hormonal and non hormonal. Fenomena often than mothers buy their own kontrasepsi consumed drugs based on information from others or kenalan. Hal can have an impact on the selection combination inaccuracy, unfamiliarity how to use, and does not know about the side effects will be terjadi. tujuan this study to determine the level of knowledge m Eliputi knowledge, types, side effects, how to use, advantages and disadvantages, as well as an indication. This research was conducted in the village of Hamlet starring Compang Teo District of NTT East Manggarai Elar district to determine the level of knowledge about the use of family planning acceptors Contraceptive Pill Combination. Where the data collection procedures conducted by distributing questionnaires (questionnaire) and first briefed the respondents about the questionnaire and the things that are not understood respondents. In sub variable level of knowledge of the notion combination, the level of knowledge of family planning acceptors can be categorized quite well with the percentage of 61.03%, the side effects of pills kombinasi with 53.05% persenta how to use the combination pill combination pill with less percentage of 58.06% combination advantages and disadvantages of the combined pill with a percentage of 54.06% contraindications combination pill combination with a percentage of 61.03%

Keywords: kontrasepsi, the level of knowledge acceptors

## PENDAHULUAN

Tingginya laju tingkat pertumbuhan penduduk di beberapa Negara Salah satunya Indonesia. menyebabkan jumlah penduduk meningkat dengan cepat dan tidak terkendali. Hal tersebut akan berpengaruh pada berbagai bidang dan sektor kehidupan. Di Indonesia berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi salah satunya dengan program keluarga berencana (KB) yang telah dimulai pada awal tahun 1970.

Menurut UU No. 10 tahun 1992 tentang keluarga berencana. keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kehamilan, Pembina ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera (Dyah Noviaawatisetya Arum,2009). Keluarga berencana adalah metode medis yang direncanakan oleh pemerintah untuk menurunkan angka kelahiran (manuaba, 1998) menurut world health organization (WHO) Tujuan dari keluarga berencana adalah menunda

atau mencegah kehamilan yang terutama disarankan pada pasangan usia subur (Purwanti Dewi,2012) tujuan akhir dari keluarga berencana adalah tercapainya NKKBS ( Norma keluarga kecil bahagia sejahterah ) dan membentuk keluarga berkualitas yakni keluarga yang harmonis,sehat tercukupi sandang, pangan, papan, pendidikan dan produktif dari ekonomi (Suratun,2008).

Salah satu upaya untuk mewujudkan Keluarga berencana adalah dengan Pengaturan Kehamilan melalui cara Kontraspsi, Konterasepsi berasal dari kata Kontera dan Konsepsi, Kontera berarti ‘‘melawan’’ sedangkan Konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan(suratun, 2008) Metode kontrsepsi secara umum terdiri dari kontrasepsi hormonal, non hormonal dan metode konterasepsi mantap ,konterasepsi dapat mencegah kehamilan dengan cara (1) menghalangi sperma masuk kedalam vagina (2) menonaktifkan atau membunuh dan mengurangi jumlah sperma (3) memperlambat pergerakan sperma (4) menekan ovulasi (5) mengentalan lender serviks

(6) perintangan pertumbuhan cendometrium ,dan lain-lain (buku panduan praktis pelayanan konterasepsi ,2006) banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan alat kontrasepsi diantaranya adalah umur, kondisi kesehatan, pengguna obat-obatan, keteraturan siklus haid, sering lupa atau tidak dapat menggunakan pil secara teratur,dan lain-lain (buku panduan praktis pelayanan konterasepsi, 2006) oleh sebab itu seharusnya sebelum menentukan pilihan jenis konterasepsi ibu harus berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

Hasil data awal di wilayah Dusun Buntang. Desa Compang Teo,Kecamatan Elar Manggarai Timur,Nusa Tenggara Timur di peroleh informasi bahwa di wilayah tersebut jumlah aspektor KB cukup banyak tercatat 25 orang dengan menggunakan jenis konterasepsi pil kombinasi. Yang sering terjadi kesulitan di sini bagi aspektor KB di wilayah tersebut,beberapa ibu mendatangi pihak kesehatan yang bekerja di wilaya tersebut meminta kepada pihak Kesehatan untuk menggantinya sendiri dengan pilihanya sendiri dengan berbagai alasan diantaranya

tertarik dengan alasan pengalaman tetangga atau orang lain, ibu tersebut mengambil cara yang praktis, atau memang karena ibu tidak mempunyai waktu untuk mengkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

Kasus lain pada jenis aspektor KB pil kombinasi ibu tidak tahu bahwa konterasepsi pil kombinasi bisa menyebabkan pendarahan bercak atau pendarahan sela (terutama 3 bulan pertama .pada metode konterasepsi hormonal seperti pil.ibu tidak tau bahwa jenis konterasepsi tersebut menyebabkan efek samping kenaikan tekanan darah,sehingga sebenarnya jenis konterasepsi tersebut kurang cocok di gunakan untuk ibu yang beresiko dan mempunyai tekanan darah tinggi.

Pengetahuan ibu tentang konterasepsi yang digunakan sangat penting sebab jika pengetahuan ibu kurang maka dapat mempengaruhi keberhasilan/efektivitas keberhasilan konterasepsi, ibu juga tidak bisa mengatasi efek samping yang kemungkinan akan timbul. Akibat selanjutnya adalah bisa terjadi keengganan pada ibu dalam menggunakan konterasepsi sebagai

cara untuk mengikuti program keluarga berencana.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilaksanakan penelitian dengan judul *Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana (KB) Terhadap Penggunaan Konterasepsi Pil Kombinasi di wilayah Dusun Buntang, Desa Compang Teo, Kecamatan Elar Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur.*

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Buntang Desa Compang Teo Kecamatan Elar Manggarai Timur NTT penelitian di laksanakan pada bulan Mei

#### **Insterumen Penelitian**

Insterumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioneR.

#### **Alat Dan Bahan**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metodologi penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambar atau deskriptif tentang suatu kejadian secara objektif (notoatmodjo, 2005:138). Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat pil kombinasi.

Rancangan penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap ,pertama tahap persiapan yang mana dalam tahap ini ditentukan objek penelitan dan dilakukan proses pembuatan prosedur penelitian .kedua tahap pelaksanaan yang terdiri dari pembagian kuisisioner kepada responden ketiga tahap akhir yaitu: melakukan pengolahan kuesioner dan analisis data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Dari 25 kuesioner yang di sebarakan untuk 25 responden akseptor KB di Dusun Buntang, Desa compang Teo, Kec. Elar Kab. Manggarai Timur NTT, telah dilakukan pemeriksaan dan semua kuesioner memenuhi keritria untuk di analisis.

##### **4.1.1 Data Umum**

Data umum dari responden ini adalah, berupa usia, pendidikan terahir, dan pekerjaan

#### **Distribusi responden**

##### **berdasarkan usia**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
18-30	3	12%
31-40	16	64%
41-50	6	24%
TOTAL	25	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa responden paling banyak berusia 31 sampe 40 tahun, sedangkan yang paling sedikit adalah 18 sampai 30 tahun.

**Distribusi Responden berdasarkan pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
Tidak sekolah	2	8%
SD	4	16%
SMP	14	56%
SMA	5	20%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa responden paling banyak adalah lulusan SMP, sedangkan responden paling sedikit adalah tidak bersekolah/ tidak lulus SD yaitu 2 orang.

**distribusi responden berdasarkan pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
Tidak bekerja/IRT	20	80%
Karyawan	5	20%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di ketahui bahwa responden pada umumnya tidak bekerja atau ibu rumah tangga dengan persentase 80%

**Hasil Validitas dan Reabilitas**

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka kuesioner di nyatakan valid dan reliabel dengan penjelasan yan tertera pada lampiran.

**Data khusus**

Data khusus dari penelitian ini adalah mengukur tingkat pengetahuan akseptor KB tentang, pengertian konterasepsi pil kombinasi,efek samping, cara penggunaan, kelebihan dan kekurangan, dan kontraindikasi.

Tingkat pengetahuan akseptor KB terhadap penggunaan konterasepsi pil kombinasi

**Pengertian kontrasepsi pl kombinasi**

Kuesione r No	Sko r	Skor maksimal	persentase
1	18	25	72%
2	12	25	48%
3	16	25	64%
Jumlah	46	75	Rata-rata61,33 %

Pada tabel 4.4 dapat di ketahui bahwa skor tertinggi pada pertanyaan no 1 dengan persentase 72% dan skor terendah pada pertanyaan no 2 dengan persentase 48%.

**4.1.3.2 Tingkat pengetahuan akseptor KB terhadap cara prnggunaan pil kombinasi**

### Efek samping pil kombinasi

Kuesioner No	Skor	Skor maksimal	Persentase
4	16	25	64%
5	18	25	72%
6	15	25	60%
7	13	25	52%
8	18	25	72%
Jumlah	80	125	Rata-rata 64%

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah pada pertanyaan no 5 dan 8 dengan persentase 72% dan skor terendah pada pertanyaan no 7 dengan persentase 52%.

4.1.3.3 Tingkat pengetahuan akseptor KB terhadap cara penggunaan pil kombinasi

### Pengertian kontrasepsi pil kombinasi

Kuesioner No	Skor	Skor maksimal	persentase
1	18	25	72%
2	12	25	48%
3	16	25	64%
Jumlah	46	75	Rata-rata 61,33%

Pada tabel 4.4 dapat di ketahui bahwa skor tertinggi pada pertanyaan

no 1 dengan persentase 72% dan skor terendah pada pertanyaan no 2 dengan persentase 48%.

4.1.3.2 Tingkat pengetahuan akseptor KB terhadap cara penggunaan pil kombinasi

### Efek samping pil kombinasi

Kuesioner No	Skor	Skor maksimal	persentase
4	16	25	64%
5	18	25	72%
6	15	25	60%
7	13	25	52%
8	18	25	72%
Jumlah	80	125	Rata-rata 64%

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah pada pertanyaan no 5 dan 8 dengan persentase 72% dan skor terendah pada pertanyaan no 7 dengan persentase 52%.

4.1.3.3 Tingkat pengetahuan akseptor KB terhadap cara penggunaan pil kombinasi

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei 2015. penelitian ini berjalan dengan lancar. penelitian ini dilakukan dengan cara mendatagi responden saat sedang berlangsungnya posiandu di

Dusun Buntang serta mendatangi responden di sini juga peneliti di dampingi oleh bidan desa setempat guna untuk membantu memberitahu identitas responden yang menggunakan pil kombinasi. dengan begitu maka peneliti dapat mengawasi secara langsung pengisian kuisisioner tersebut. responden juga dapat bertanya langsung kepada peneliti bila mendapatkan kesulitan dalam mengisi kuisisioner.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu sudah melakukan uji validitas kuisisioner kepada responden lain yang mempunyai karakteristik sama.

Berdasarkan hasil penelitian pada 25 akseptor KB di Dusun Buntang Desa Compang Teo, KabManggarai Timur NTT dapat di ketahui bahwa tingkat pengetahuan rata-rata akseptor KB adalah cukup dengan persentase 60,21%.

Pada sub variabel tingkat pengetahuan tentang Pengertian kontrasepsi pil kombinasi, tingkat pengetahuan akseptor KB dapat di kategorikan cukup dengan persentase 61,33% pertanyaan dengan persentase terendah adalah nomor 2 yaitu pil KB adalah obat kontrasepsi yang berbentuk

tablet yang di gunakan mencegah terjadinya kehamilan. Mencegah terjadinya kehamilan yaitu supaya untuk mengatur jarak kelahiran dari kelahiran sebelumnya dan mengurangi angka kelahiran.

Pada sub variabel tingkat pengetahuan tentang Efek samping kontrasepsi pil kombinasi, tingkat pengetahuan akseptor KB dapat di kategorikan cukup dengan persentase 46% pertanyaan dengan persentase terendah adalah nomor 7 yaitu pil KB mempunyai efek samping menyebabkan peningkatan berat badan efek samping adalah suatu dampak atau pengaruh yang merugikan dan tidak diinginkan, yang timbul sebagai hasil dari suatu obat.

Pada sub variabel tingkat pengetahuan tentang cara penggunaan kontrasepsi pil kombinasi tingkat pengetahuan akseptor KB dapat di kategorikan cukup dengan persentase 58,4% pertanyaan dengan persentase terendah adalah nomor 10 yaitu Apakah pil baik di gunakan oleh ibu yang tidak dapat menggunakan pil KB secara teratur tiap hari penggunaan pil kombinasi adalah menggunakan pil harus diminum setiap hari dan bila lupa minum akan meningkatkan kegagalan.

Pada sub variabel tingkat pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan kontrasepsi pil kombinasi tingkat pengetahuan akseptor KB dapat di kategorikan kurang baik yaitu 54,66% pertanyaan dengan persentase terendah adalah nomor 14 yaitu Apakah salah satu kelebihan pil KB tidak mengurangi kenyamanan hubungan suami istri. Kenyamanan hubungan suami istri adalah ketika suami dan istri saling menyetujui suatu program khususnya dalam pemilihan obat kontrasepsi yang nyaman yang tidak mengganggu pada saat melakukan hubungan.

Pada sub variabel tingkat pengetahuan tentang kontraindikasi kontrasepsi pil kombinasi tingkat pengetahuan akseptor KB dapat di kategorikan cukup yaitu 61,33% pertanyaan dengan persentase terendah adalah nomor 18 yaitu pil KB baik di gunakan untuk penderita migran. Migrain adalah serangan sakit kepala parah, yang sering disertai dengan mual, muntah dan juga menjadi sangat sensitif/peka terhadap cahaya dan suarah.

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan akseptor KB terhadap penggunaan kontrasepsi pil kombinasi di Dusun Buntang, Desa compang Teo, Kec. Elar Kab. Manggarai Timur NTT adalah cukup 60,21%.

### **5.2 Saran**

#### **1. Untuk akseptor KB**

Menurut peneliti, diharapkan akseptor KB lebih banyak menambah ilmu tentang kelebihan dan kekurangan kontrasepsi pil kombinasi sehingga akseptor KB dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang kemungkinan harus di ketahui.

Untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik seperti analisis ,pengaruh ataupun hubungan tingkat pengetahuan rerhadap kelebihan dan kekurangan yang di ketahui

Untuk dinas kesehatan beserta jaringanya

Diharapkan melakukan penyuluhan ke daerah yang di rasa perlu. Pustuh khususnya tenaga berwajib diharapkan lebih memberi swamedikasi tentang kontrasepsi pil

kombinasi terutama kelebihan dan kekurangan kontrasepsi.

*Berencana Untuk Pendidikan Bidan.*  
Jakarta: EGC.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta rineka cipta.
- BKKBN, 2002. *Kebijakan Teknis Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Program KB Nasional*. Jakarta.
- BKKBN. 2007. *Buku Materi II*. Jakarta: Rakernas Program KB
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam dan Pariani, S. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Manuaba I.B.G. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Dyah Noviwati Setya Arum *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*
- Saifudin, abdula bari. 2006. *buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi edisi 1*. Jakarta :Bina Pustaka.
- Saifudin, abdula bari. 2006. *buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi edisi 2*. Jakarta :Bina Pustaka.
- Sulistiyawati, Ari. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suratun, Sri maryany, Tien Hartini, Rusimati, Saroha Pinehem. 2008. *pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi*.
- Suratun, S. Heryani, & Manurung, S., 2008, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta.